PROFIL USAHA MIKRO AMPLANG DI KELURAHAN SUNGAI ULIN, KECAMATAN BANJARBARU UTARA, KOTA BANJARBARU (STUDI KASUS USAHA AMPLANG RINI)

A Micro Business Profile of Amplang in Sungai Ulin Village, Banjarbaru Utara sub-disrict, Banjarbaru Municipality (Case Study: Rini Amplang Business)

Sri Noorliani[*], Kamiliah Wilda, Rifiana
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: nrliani12@gmail.com

Abstrak. Pemerintah Kota Banjarbaru mendorong dan mendukung penuh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kota Banjarbaru semakin maju sehingga mampu berkembang lebih besar dikarenakan UMKM berperan dalam penopang perekonomian masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di kota Banjarbaru. Salah satunya adalah usaha mikro Amplang Rini yang merupakan binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarbaru memiliki Surat Ijin Usaha 532.2/283/BPPT dan PM/2015 TGL 24 JUNI 2015. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis profil usaha mikro Amplang Rini yaitu aspek usaha, aspek produksi, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan dan kemitraan, dan menganalisis permasalahan yang dihadapi usaha mikro Amplang Rini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriftif dan analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan BEP. Hasil penelitian profil usaha mikro Amplang Rini proses pengolahan amplang dilakukan dengan 9 tahap dengan bahan baku utama ikan tenggiri dengan biaya tetap sebesar Rp 24.500.000, biaya variabel sebesar Rp 1.180.587.500, penerimaan total sebesar Rp 3.557.075.000. Keuntungan total sebesar Rp 2.351.987.500. Usaha mikro Amplang Rini merupakan usaha yang menguntungkan karena jumlah produksi, jumlah penjualan dan harga yang dijual dalam rupiah perbungkus lebih tinggi dari BEP nya. Saluran pemasaran yang dilakukan usaha mikro Amplang Rini ada 3 yang mana memiliki lembaga dan fungsi masing-masing.

Kata kunci: profil, produksi, BEP, saluran pemasaran, lembaga pemasaran, fungsi pemasaran

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran sangat besar dan telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa Indonesia pada saat dilanda krisis ekonomi tahun 1997 salah satunya adalah sektor makanan dan tidak berpengaruh terhadap UMKM. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi Nasional. Sebagai tambahan dalam perannya dalam perkembangan ekonomi dan keternagakerjaan, UMKM juga berperan dalam perkembangan distribusi hasil. Bentuk nyata dari populisme ekonomi adalah dalam bentuk dukungan kepada UMKM, sehingga produksi UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar local namun juga merambah ke pasar yang lebih luas (Putra, 2016)

Kota Banjarbaru merupakan kota penghasil produk-produk lokal yang sukses merambah pasar Kalimantan Selatan dan regional Kalimantan. Selain itu Kota Banjarbaru juga memiliki banyak pelaku usaha kreatif yang memiliki kualitas dan kuantitas seperti di Pulau Jawa. Pemerintah Kota Banjarbaru berusaha memberikan dukungan memotivasi para pelaku usaha kreatif tersebut agar semakin giat dalam mengembangkan usahanya (lihat Tabel 2).

Usaha mikro Amplang Rini merupakan usaha mikro yang bergerak dalam pembuatan amplang dan sudah berdiri sejak tahun 2012. Usaha mikro Amplang Rini merupakan usaha binaan dari salah satu lembaga Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarbaru yaitu Rumah Kreatif Banjarbaru yang didukung penuh oleh WaliKota dan Wakil WaliKota Banjarbaru.

Produksi yang dilakukan adalah setiap hari senin sampai jumat menghasilkan produksi rata-rata sebanyak 16.000 bungkus per bulan.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Industri Makanan, Minuman dan Tembakau Menurut Kelompok Tenaga Kerja Kota Banjarbaru

Kecamatan	Industri Besar	Industri Sedang	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga	Jumlah
Landasan Ulin	2	2	41	98	143
Liang Anggang	1	9	28	41	79
Cempaka	1	1	5	36	43
Banjarbaru Utara	0	3	20	60	83
Banjarbaru Selatan	0	3	16	67	86
	4	18	110	302	434

Sumber: BPS Banjarbaru (2018).

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan sebagai berikut: (1) menganalisis profil usaha mikro amplang rini yaitu aspek usaha, aspek produksi, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan dan kemitraan; dan (2) menganalisis permasalahan yang dihadapi usaha mikro amplang rini.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) bagi peneliti lain, sebagai literatur untuk melakukan penelitian lanjutan lebih mendalam di masa yang akan datang; (2) bagi pemerintah, sebagai informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dibidang pengembangan industri; dan (3) bagi pemilik usaha, sebagai bahan perbaikan dan peningkatan usaha mikro amplang agar lebih maju lagi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di usaha mikro Amplang Rini Kelurahan Sungai Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru. Penelitian berlangsung dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara pada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran nyata usaha mikro amplang rini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas atau Instansi yang berkaitan.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu Amplang Rini di Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama yaitu data yang dikumpulkan diolah dan dibahas secara deskriptif untuk mendapatkan profil untuk aspek usaha, aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan dan kemitraan. Sedangkan untuk aspek keuangan mengunakan analisis data seperti berikut:

Menurut Kasim (2004), *Total Cost* adalah penjumlahan dari *fixed cost* dengan *variable cost* dengan rumus:

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan: TC biaya total pemasaran usaha mikro Amplang (Rp)
FC biaya tetap usaha mikro Amplang Rini (Rp)
VC biaya variabel usaha mikro Amplang Rini (Rp)

Menurut Kasim (2004) *Total Revenue* adalah penerimaan seluruhnya yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = \Sigma Yi.\ Pyi \quad (2)$$

dengan: TR penerimaaan total usaha mikro Amplang Rini (Rp)
ΣYi jumlah output yang terjual ke-I usaha mikro Amplang Rini (bungkus)
Pyi harga output/bungkus ke-i usaha mikro Amplang Rini (Rp/bungkus)

Menurut Kasim (2004), keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dengan: π keuntungan usaha mikro Amplang (Rp)
TR penerimaan total usaha mikro Amplang Rini (Rp)
TC biaya total yang dikeluarkan usaha mikro Amplang Rini (Rp)

Menurut Munawir (2004: 184) BEP (*Break Event Poin*) adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (Penghasilan=Total Biaya) dengan rumus sebagai berikut:

$$TR=TC \quad (4)$$

Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan wawancara dengan kuisioner mengenai permasalahan yang dihadapi dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Usaha

Sejarah Usaha Mikro Amplang Rini. Sejarah berdirinya usaha mikro Amplang Rini merupakan usaha mikro yang berdiri sejak tahun 2012, pemilik Amplang Rini merupakan ibu Rini Wardhani yang berumur 38 tahun dengan pendidikan terakhir Diploma dan suaminya yang bernama Painun berumur 45 tahun. Alasan ibu Rini Wardhani untuk berusaha amplang merupakan turun-temurun dari keluarga. Amplang Rini ini merupakan mata pencaharian utama bagi keluarga ibu Rini dan bapak Painun. Pada awalnya usaha mikro amplang rini hanya memiliki 5 karyawan yang mana 3 karyawan luar keluarga dan 2 karyawan dalam keluarga. Tahun 2017 usaha mikro Amplang Rini mengalami penambahan karyawan menjadi 7 karyawan yaitu 5 dari luar keluarga dan 2 dalam keluarga. Status bangunan produksi usaha mikro Amplang Rini merupakan milik sendiri. Usaha mikro Amplang Rini merupakan usaha yang terdaftar pada instansi pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Banjarbaru dengan alasan agar usaha Amplang Rini terdaftar pada koperasi pusat.

Lokasi Pabrik. Usaha mikro Amplang Rini ini beralamat Jl. PM Noor Komplek Permata Rizki Blok A No 42 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. Lokasi Pabrik merupakan strategis yang berada di pinggir jalan raya.

Modal Usaha. Usaha mikro Amplang Rini memulai usahanya dengan modal awal Rp. 5.000.000 diperoleh dengan milik sendiri. Seiring berjalannya waktu modal terus meningkat sedikit demi sedikit yang sekarang menjadi Rp 50.000.000 yang berasal dari keuntungan usaha mikro amplang rini.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja dalam usaha mikro Amplang Rini berjumlah 7 orang yang mana 5 luar keluarga dan 2 dalam keluarga. Sistem pembayaran gaji perbulan untuk tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 2.500.000/ orang. Yang mana jumlah jam kerja selama 7 jam/hari yaitu pukul 10.00-16.00. Sedangkan gaji untuk tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 2.000.000/ orang.

Aspek Produksi

Bahan Baku Utama dan Penolong. Bahan baku utama dalam usaha mikro Amplang Rini adalah ikan tenggiri, tepung tapioka dan telur ayam. Ikan tenggiri diperoleh dengan memesan dari berbagai kota seperti Kotabaru, Pelaihari, dan Banjarmasin. Ikan Tenggiri dianggap lebih gurih dan enak sehingga cocok digunakan untuk bahan baku pembuat amplang. Namun bahan baku utama ikan tenggiri memiliki harga yang mahal dan sulit didapat. Bahan baku penolong untuk produk Amplang Rini adalah gula pasir, garam, penyedap rasa, bawang merah, bawang putih, minyak goreng dan gas elpiji.

Proses Pengolahan Amplang. Proses pengolahan Amplang Rini di Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Ikan tenggiri dibersihkan dari durinya sampai bersih agar tidak terdapat duri pada pengolahan amplang.
2. Setelah dibersihkan durinya, dicuci hingga bersih dan kemudian ditiriskan sampai kadar airnya berkurang.
3. Setelah ikan sudah kering kemudian ikan dihaluskan dan dicampurkan dengan bahan pelengkap seperti telur ayam, garam, gula, penyedap rasa, bawang merah dan bawang putih. Diaduk hingga tercampur rata

4. Sudah tercampur rata kemudian dimasukkan kedalam mesin pengadon sedikit demi sedikit sambil dimasukkan tepung tapioka. Pengadonan dilakukan selama 10-15 menit.
5. Adonan amplang yang sudah jadi kemudian ditaruh didalam baskom dan digiling memanjang diatas meja khusus untuk penggilingan.
6. Potong-potong adonan amplang sekitar 4-5 cm.
7. Adonan amplang yang sudah dipotong-potong kemudian digoreng diwajan besar dengan lama waktu pengggorengan sekitar 20-30 menit dengan api yang sedang.
8. Setelah matang, tiriskan amplang yang sudah jadi kemudian didinginkan sebelum dikemas.
9. Setelah amplang dingin, amplang sudah bisa untuk dikemas dengan menggunakan bungkus plastik tebal dengan ukuran 75 gram, 110 gram, 200 gram dan 300 gram.

Aspek Keuangan

Biaya Total. Biaya total yang dihasilkan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usaha mikro Amplang Rini pada bulan Januari sampai bulan Desember 2018 mengeluarkan biaya dengan persentase 2,03% sedangkan biaya variabel usaha miko Amplang Rini pada bulan Januari sampai bulan Desember 2018 mengeluarkan biaya dengan persentase 97,97% (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Biaya total usaha mikro Amplang Rini bulan Januari-Desember 2018

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	24.500.000	2,03
2.	Biaya Variabel	1.180.587.500	97,97
	TOTAL	1.205.087.500	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Penerimaan Usaha Mikro Amplang. Penerimaan yang diterima oleh usaha mikro Amplang Rini dari bulan Januari sampai Desember 2018 sebesar Rp 3.557.075.000. Varian bungkus yang dihasilkan selama satu tahun yaitu 75 gram dengan penerimaan sebesar 9,43%, 110 gram dengan penerimaan sebesar 38,82%, 200 gram dengan penerimaan sebesar 22,18% dan sedangkan 300 gram dengan penerimaan sebesar 29,57% (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Penerimaan usaha mikro Amplang Rini bulan Januari-Desember 2018

Varian bungkus	Hasil Produksi (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
75 gram	39.450	8.500	335.325.000	9,43
110 gram	92.050	15.000	1.380.750.000	38,82
200 gram	26.300	30.000	789.000.000	22,18
300 gram	26.300	40.000	1.052.000.000	29,57
TOTAL			3.557.075.000	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Keuntungan Usaha Mikro Amplang. Keuntungan yang diterima usaha mikro Amplang Rini selama bulan Januari sampai Desember 2018 sebesar Rp 2.351.987.500 (lihat Tabel 5)

Tabel 5. Keuntungan usaha mikro Amplang Rini bulan Januari-Desember 2018

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan total	3.557.075.000
2.	Biaya Total	1.205.087.500
	TOTAL Keuntungan	2.351.987.500

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Analisis *Break Even Point.* Analisis *break even point* merupakan analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis BEP akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan:

1. Berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan (BEP Unit)
2. Berdasarkan jumlah penjualan yang dihasilkan (BEP Rupiah)
3. Berdasarkan harga yang dijual dalam rupiah per bungkus

Berdasarkan perhitungan matematis jumlah produksi usaha mikro Amplang Rini menunjukkan dimana jumlah produksi setiap varian bungkus yang dihasilkan lebih besar dari

BEP nya yang artinya produksi usaha mikro Amplang Rini selama bulan Januari-Desember 2018 mengalami keuntungan (lihat Tabel 6)

Tabel 6. *Break even point* berdasarkan jumlah produksi dari Januari-Desember 2018

Varian Bungkus	Q (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	TC (Rp)	BEP Q (bungkus)
75 gram	39.450	8.500	135.975.124	15.997,07
110 gram	92.050	15.000	465.121.494	31.008,10
200 gram	26.300	30.000	241.621.555	8.054,05
300 gram	26.300	40.000	362.369.331	9.060,81

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasarkan jumlah penjualan dalam rupiah produksi usaha mikro Amplang Rini bulan Januari-Desember 2018 menunjukkan dimana jumlah penjualan dalam rupiah yang dihasilkan lebih tinggi dari BEP nya yang artinya produksi usaha mikro Amplang Rini selama bulan Januari-Desember 2018 mengalami keuntungan (lihat Tabel 7).

Tabel 7. *Break Even Poin* berdasarkan jumlah penjualan dalam rupiah dari Januari-Desember 2018

Varian Bungkus	TR (Rp)	Harga (Rp/bungkus)	BEP Q (bungkus)	BEP RP (Rp)
75 gram	335.325.000	8.500	15.997,07	135.975.010
110 gram	1.380.750.000	15.000	31.008,10	465.121.950
200 gram	789.000.000	30.000	8.054,05	241.621.200
300 gram	1.052.000.000	40.000	9.060,81	362.432.400

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasakan jumlah harga jual dalam rupiah perbungkus produksi usaha mikro Amplang Rini bulan Januari-Desember 2018 menunjukkan harga jual dalam rupiah per bungkus yang dihasilkan lebih tinggi dari BEP nya yang artinya produksi usaha mikro amplang rini selama bulan Januari-Desember 2018 mengalami keuntungan (lihat Tabel 8).

Tabel 8. *Break even point* berdasarkan jumlah harga jual dalam rupiah perbungkus dari Januari-Desember 2018

Varian Bungkus	P (Rp/bungkus)	TC (Rp)	Q (bungkus)	BEP (Rp/bungkus)
75 gram	8.500	135.975.124	39.450	3.446,77
110 gram	15.000	465.121.494	92.050	5.052,92
200 gram	30.000	241.621.555	26.300	9.187,13
300 gram	40.000	362.369.331	26.300	13.780,70

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Aspek Pemasaran Usaha Mikro Amplang

Saluran Pemasaran I. Saluran ini tidak memiliki lembaga pemasaran yang terlibat, karena konsumen yang langsung membeli ketempat produksi amplang rini.

Saluran Pemasaran II. Saluran ini memiliki lembaga pemasaran yaitu yaitu produsen dan pedagang pengecer. Seperti pusat oleh-oleh yang ada di Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru dan toko pusat oleh-oleh "Matahari" Banjarbaru.

Saluran Pemasaran III. Saluran ini memiliki lembaga pemasaran yaitu produsen, pedagang besar dan pedagang pengecer. Yang mana pedagang besar adalah induk alfamart yang ada di desa Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, kemudian induk alfamart menyebar produk tersebut kepada pedagang pengecer yaitu outlet-outlet alfamart yang ada di Kalimantan Selatan sehingga dapat sampai pada tangan konsumen.

Fungsi Pemasaran Amplang Rini. Fungsi pemasaran yang dilakukan produsen pada saluran I melakukan fungsi distribusi fisik berupa penyimpanan produk, kemudian melakukan fungsi pertukaran dengan menjual hasil produksi kepada konsumen secara langsung dan fungsi perantara berupa penanggungan resiko.

Fungsi pemasaran produsen pada saluran II melakukan fungsi distribusi fisik berupa penyimpanan produk dan pengangkutan produk kepada pedagang pengecer kemudian melakukan fungsi pertukaran dengan menjual hasil produksi kepada pedagang pengecer dan fungsi perantara berupa penanggungan resiko.

Fungsi pemasaran produsen pada saluran III juga melakukan fungsi distribusi fisik berupa penyimpanan produk dan pengangkutan produk kepada pedagang besar kemudian melakukan fungsi pertukaran dengan menjual hasil produksi kepada pedagang besar dan fungsi perantara berupa penanggungan resiko.

Fungsi Pemasaran Pedagang Besar. Fungsi pemasaran pedagang besar pada saluran II adalah fungsi pertukaran yaitu dengan membeli produk kepada produsen Amplang Rini. Kemudian pedagang besar saluran II melakukan fungsi distribusi fisik berupa penyimpanan produk dan pengangkutan kepada pedagang pengecer, juga melakukan fungsi pertukaran dengan menjual produk kepada pedagang pengecer.

Fungsi Pemasaran Pedagang Pengecer. Fungsi pemasaran pedagang pengecer pada saluran I adalah fungsi pertukaran yaitu dengan membeli produk kepada produsen Amplang Rini dan penjualan kepada konsumen. Pedagang pengecer pada saluran I juga melakukan fungsi distribusi fisik berupa penyimpanan produk. Fungsi perantara yang dilakukan yaitu berupa menyampaikan produk dari tangan produsen kekonsumen dan fungsi perantara berupa penanggungan resiko produk.

Fungsi pemasaran pedagang pengecer pada saluran II yaitu fungsi distribusi fisik berupa penyimpanan produk, kemudian melakukan fungsi pertukaran berupa penjualan produk kepada konsumen. Fungsi perantara yang dilakukan pedagang pengecer pada saluran II adalah penyampaian produk dari tangan produsen ke konsumen dan fungsi perantara berupa penanggungan resiko produk.

Aspek Kelembagaan dan Kemitraan Usaha Mikro Amplang Rini

Amplang Rini bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarbaru yang beralamat di jalan Trikora, Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70712, bekerja sama dalam bentuk pembinaan usaha, pelatihan usaha dan promosi produk.

Kelembagaan pemasaran yang dilakukan usaha mikro Ampalng Rini yaitu dengan pedagang pengecer dan pedagang besar. Untuk mendapatkan bahan baku utama yaitu ikan tenggiri usaha mikro Amplang Rini melakukan mitra kerja dengan pedagang ikan yang ada di Kotabaru, Pelaihari dan Banjarmasin.

Usaha Mikro Amplang Rini sudah terdaftar HALAL dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sejak tanggal 27 November 2017 dengan nomor sertifikat 28101000361113, kemudian terdaftar pada Standar Nasional Indonesia (SNI) sejak tanggal 15 Januari 2018 dengan nomor SNI 7762:2013.

Permasalahan Pada Usaha Mikro Amplang Rini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun permasalahan yang dihadapi usaha mikro Amplang Rini adalah mahalnya bahan baku utama yaitu ikan tenggiri yang sulit dicari sehingga harus dilakukan pemesanan diluar kota, kemudian sempitnya saluran pemasaran yang hanya berkisaran daerah Kalimantan Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Amplang Rini sudah berdiri lama sekitar 7 tahun hingga sekarang, bahan baku utama yaitu ikan tenggiri, tepung tapioka, telur ayam, garam, gula pasir, penyedap rasa, bawang merah dan bawang putih. Biaya total sebesar Rp 1.205.087.500,04. Penerimaan sebesar Rp 3.557.075.000. Keuntungan sebesar Rp 2.351.987.500. Jumlah produksi, jumlah penjualan dalam rupiah dan jumlah harga jual dalam rupiah perbungkus (75 gram, 110 gram, 200 gram dan 300 gram) lebih besar dari BEP nya yang artinya usaha mikro Amplang Rini mengalami keuntungan.
2. Saluran pemasaran ada 3 yaitu, saluran I konsumen mendapatkan langsung ke tempat produksi. Saluran II Amplang Rini dan pedagang pengecer seperti pusat oleh-oleh yang ada di Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru dan toko pusat oleh-oleh "Matahari". Saluran III Amplang Rini, pedagang besar dan pegadang pengecer. Fungsi pemasaran Amplang Rini yaitu distribusi fisik dan fungsi pertukaran. Fungsi pemasaran pedagang besar yaitu fungsi pertukaran dan fungsi distribusi fisik. Fungsi pemasaran pedagang pengecer yaitu fungsi pertukaran, fungsi distribusi fisik daan fungsi perantara. Amplang Rini bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarbaru yang beralamat di jalan

Trikora, Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70712, bekerja sama dengan induk Alfamart dan sudah mendapatkan sertifikat HALAL dari MUI dan mendapat sertifikat SNI, kemudian Amplang Rini melakukan mitra kerja dengan distributor ikan tenggiri yang ada di Kotabaru, Pelaihari dan Banjarmasin

3. Permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro Amplang Rini yaitu pada saat tidak tersedianya bahan baku ikan tenggiri pada distibutor sehingga dilakukan pemesanan pada distributor lain.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang diberikan:

Diharapkan agar usaha mikro Amplang Rini bisa memasarkan produknya juga ke outlet oleh-oleh yang ada di Kalimantan Selatan agar tersebar luas dan mudah didapat, tidak hanya outlet oleh-oleh di Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. Kota Banjarbaru dalam Angka 2018. Kalimantan Selatan. BPS Kota Banjarbaru, Banjarbaru

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta

Putra, Adnan H. 2016. *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupater Blora*. Jurnal Analisa Sosiologi 5(2) : 40-52

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)